

Peningkatan Manajemen Tata Kelola dan Metode Baca Tulis Al Qur'an Guru dan Santri Kelompok TPQ di Lombok Tengah NTB

Syahrudin¹, Vera Mandailina², Riadi³, Mahsup⁴

Abstrak: Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen guru TPQ dan tingkat literasi siswa TPQ di Lombok Tengah. Berdasarkan hasil kerja lapangan setelah penanganan diperoleh beberapa solusi, yaitu (1) Data EMIS TPQ, Piagam Keanggotaan TPQ ke LPPTKA BKPRMI atau Departemen Agama Lombok Tengah telah diusulkan, (2) pelatihan dan bantuan administrasi TPQ meliputi: pelaporan sistem,, (3) Fasilitas seperti papan TPQ, papan, papan statistik dan pengadaan papan tulis, lemari dan tambahan Al-Qur'an telah direalisasikan, (4) pelatihan dan pendampingan metode baru, (5) pelatihan bakat santri pengembangan, (7) perekrutan dan pelaksanaan pelatihan guru dari keluarga atau tetangga, dan (8) menjadikan anggota TPQ anggota LPPTKA BKPRMI di Lombok Tengah untuk mempercepat informasi tentang pengembangan TPQ.

Kata kunci: Management, Tata Kelola, Baca Tulis, TPQ

Abstract: *This activity was carried out to improve TPQ teacher management skills and the level of literacy of TPQ students in Central Lombok. Based on the results of fieldwork after handling several solutions were obtained, namely (1) TPQ EMIS data, TPQ Membership Charter to LPPTKA BKPRMI or Central Lombok Religion Department have been proposed, (2) TPQ administrative training and assistance include: system reporting ,, (3) Facilities such as TPQ boards, boards, statistical boards and procurement of whiteboards, cabinets and additional Al-Qur'an have been realized, (4) training and mentoring of new methods, (5) student development talent training, (7) recruitment and implementation of teacher training from family or neighbors; and (8) making TPQ members from LPPTKA BKPRMI in Central Lombok to accelerate information about the development of TPQ.*

Keywords: *Management, Governance, Read Write, TPQ*

¹ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia, syahrudin@ummat.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia, vrmandailina@ummat.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia, riadi@ummat.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia, mahsup@ummat.ac.id

A. Pendahuluan

Perkembangan karakter ataupun akhlaq para generasi muda saat ini sudah banyak yang menyimpang. Tentu hal ini menjadi perhatian khusus baik pemerintah, para pendidik, dan masyarakat yang sepatutnya harus saling berkolaborasi dan saling mengingatkan. Kerusakan akhlaq para generasi muda tentu disebabkan oleh pendidikan yang kurang baik. Pendidikan yang dimaksud adalah proses penyampaian pelajaran yang jauh dari standar kompetensi yang sebenarnya dicapai baik oleh pendidik tersebut maupun peserta didik. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman akhlaq sejak kecil tentunya melalui lembaga pendidikan berbasis keislaman, misalnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). TPQ dan TPA hakikatnya sama hanya beda penyebutan. Di lembaga non formal ini, para santri dididik menjadi pribadi yang baik, mencintai Al Quran sebagai pedoman hidup, serta memiliki kemampuan lebih dalam hal baca tulis Al Quran. Sehingga dituntut para guru atau pengajar untuk memiliki kemampuan manajemen yang baik agar sejak tahap perencanaan sampai evaluasi benar-benar menghasilkan lulusan yang baik dan bisa bermanfaat di masyarakat. Karena bermanfaat bagi masyarakat menjadi tolak ukur pribadi generasi muda.

Namun di lapangan, masih ditemui beberapa TPA yang belum berjalan secara maksimal, misalnya disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

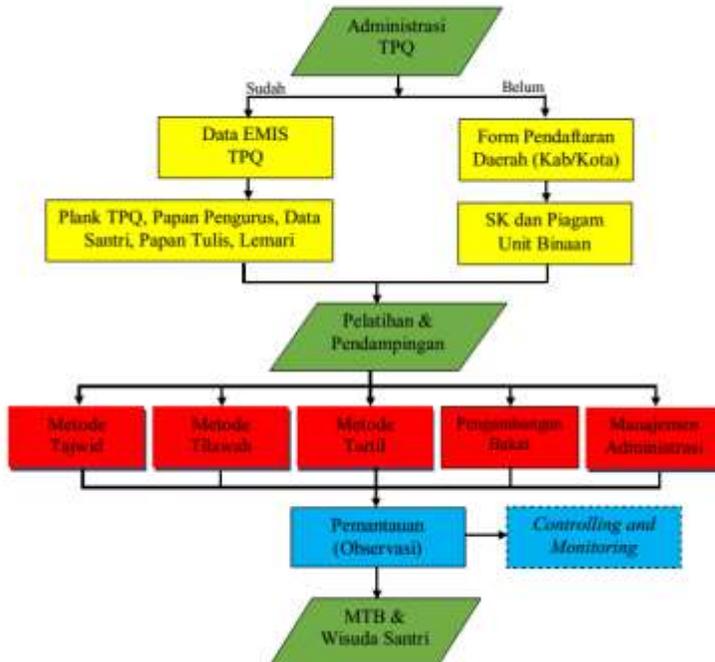
- a. Manajemen Administrasi TPQ kurang tertata dengan baik, misalnya (1) Papan Statistik Santri Tidak Ada baik yang keluar ataupun yang baru masuk, (2) SK atau Piagam Keanggotaan dari Kantor Kementerian Agama Lombok Tengah atau LPPTKA BKPRMI NTB belum ada, (3) Data EMIS belum pernah dibuat atau dilaporkan, dan (4) Sistem Pelaporan kegiatan TPQ tidak pernah dilakukan.
- b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai, misalnya (1) Plank Nama TPQ belum ada, (2) Papan Struktur Pengurus belum ada, (3) Lemari atau Tempat Al-Qur'an yang layak belum ada, dan (4) Papan tulis atau *white board* belum tersedia.
- c. Metode dan evaluasi pembelajaran serta pengembangan bakat santri belum maksimal, misalnya (1) Tidak ada kejelasan mengenai pelajaran apa saja yang diajarkan kepada para santri pada proses belajar mengajar di TPQ, (2) Model pengajaran Al Qur'an kurang

variatif dan tidak kreatif, masih tradisional dan manual. Akibatnya kualitas pembelajaran Al Qur'an belum dapat dikatakan sepenuhnya baik, (3) Kegiatan santri masih kurang, karena tidak ada kegiatan pengembangan bakat seperti Kaligrafi, Tilawah, Qasidah Islami, Ilmu Tajwid dan Terjemah, (4) Sistem evaluasi pembelajaran santri belum ada. Hal ini disebabkan karena pihak pengelola belum memikirkan pendidikan para santri pasca TPQ, dan (5) Belum ada kegiatan penyaluran bakat santri.

d. Sumber Daya Manusia Ustadz/ah TPQ yang semakin langka. Oleh sebab itu, pentingnya pelaksanaan atau realisasi teori dan praktik yang sudah dikembangkan di tingkat perguruan tinggi untuk menyelesaikan kasus-kasus di atas agar diperoleh manajemen TPA yang baik serta kemampuan guru dan santri dalam hal baca tulis Al Qur'an meningkat.

B. Metode Pelaksanaan

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan langkah-langkah strategis sesuai bagan berikut ini:



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Perencanaan dan Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksana (tim pengabdian) akan melakukan beberapa tindakan yakni:

- a. Observasi lapangan untuk pemesanan Plank TPQ, Papan Pengurus, Data Santri, Papan Tulis, Lemari, dan tambahan Al-Qur'an.
- b. Pembentukan panitia pelaksana training metode Qitada dan Tilawati yang berkerja sama dengan LPPTKA BKPRMI Lombok Tengah, serta beberapa mahasiswa yang ditunjuk oleh tim pengusul.

2. Pelaksanaan

- 1) Menertibkan administrasi TPQ
- 2) Memasang spanduk pengabdian dan baliho (spanduk) pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an di beberapa titik tertentu di Desa Beleka.
- 3) Melakukan pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mendatangkan pemateri/penatar bersahadah nasional.
- 4) Melakukan pendampingan pelatihan dan pengembangan bakat santri
- 5) Melakukan *monitoring* dan *controlling*.

3. Evaluasi

Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan pelatihan yang sudah berlangsung. Sehingga semua kekurangan dan kesalahan yang masih terjadi di lapangan bisa diperbaiki langsung untuk kemudian ditindaklanjuti. Kemudian tim pelaksana (termasuk mahasiswa) bersama masyarakat dan panitia dari LPPTKA BKPRMI Lombok Tengah mengadakan wisuda santri.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Pendekatan Kualitatif. Pendekatan ini dilakukan pada tahap pra pelaksanaan untuk melihat deskripsi masing-masing TPQ baik melalui metode observasi lapangan ataupun wawancara beberapa pengurus LPPTKA dan pejabat Kemenag Lombok Tengah. Di samping itu, tim pengabdian juga akan melakukan observasi lapangan ke beberapa TPQ untuk melihat proses pelaksanaan

administrasi, tata laksana, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia di masing-masing TPQ.

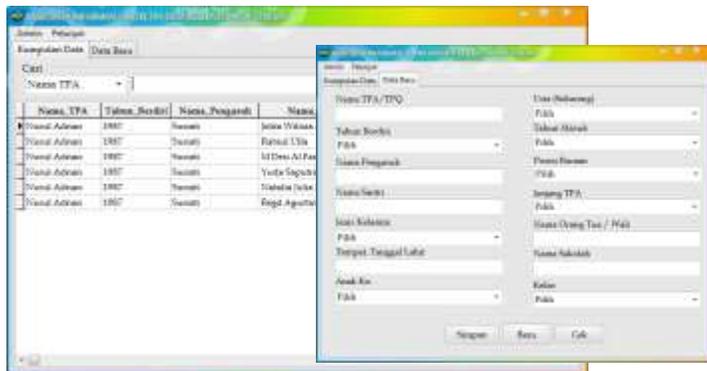
2. Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini digunakan pada saat pelaksanaan serta evaluasi untuk melihat perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh para pengurus TPQ termasuk para santri.

C. Hasil dan Pembahasan

Penyelesaian permasalahan yang dialami TPA di Lombok Tengah dilakukan melalui 4 tahapan besar yakni (1) pengembangan database TPA sebagai sistem administrasi, (2) peningkatan management TPA, (3) peningkatan kemampuan baca Al Qur'an, (4) peningkatan kemampuan tulis Al Qur'an, dan (5) evaluasi.

3.1. Pengembangan Database TPA

Pengembangan system basis data dilakukan lebih awal agar operator TPA bisa berlatih untuk mengatur kegiatan TPA sejak awal semester. Adapun komponen basis data tersebut meliputi nama TPA/TPQ, tahun berdiri, nama pengasuh, nama santri, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, anak ke-, usia santri, tahun masuk TPA, posisi bacaan, jenjang pendidikan, nama orangtua, nama sekolah asal, dan kelas. Inputan ini sesuai Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Form Inputan dan Basis Data Informasi Santri TPA

Berdasarkan pendataan menggunakan basis data tersebut, diperoleh informasi jumlah santri sesuai jenjang pada masing-masing TPA sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Santri TPA Nurul Adnan

No	Jenjang	Jumlah Santri		Total
		Laki-laki	Perempuan	

1	TKA	10	13	23
2	TPA	7	8	15
3	TQA	3	10	13
Total		20	31	51

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terjadi penambahan siswa sebanyak 11 orang yang sebelumnya berjumlah 40 santri.

Tabel 2. Jumlah Santri TPA Nurul Hakim

No	Jenjang	Jumlah Santri		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	TKA	8	11	19
2	TPA	6	10	16
3	TQA	2	7	6
Total		16	28	44

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terjadi penambahan santri sebanyak 5 orang yang sebelumnya berjumlah 38 santri.

3.2 Peningkatan Management TPA

Salah satu tindakan awal untuk meningkatkan kemampuan para pengelola TPA, tim terlebih dahulu menyusun atau membuat sumber rujukan para guru berupa buku ber-ISBN tentang "POACE TPA: Mencetak Generasi Qur'ani. Referensi ini membahas tentang 5 langkah dalam mengelola TPA dengan baik yakni *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, & Evaluating*. Penyusunan bahan rujukan para guru TPA ini disesuaikan dengan standar LPPTKA BKPRMI dan Kemenag RI sehingga segala kegiatan dan persyaratan lainnya sudah memenuhi standar pengelolaan TPA. Adapun isi rujukan tersebut meliputi (1) dasar hukum pendirian TPA, (2) tujuan, fungsi, dan manfaat TPA bagi masyarakat, (3) manajemen TPA, (4) klaster pendidikan TPA, (5) prinsip pengelolaan kelas TPA, (6) pengembangan bidang keahlian santri, (7) dana pengelolaan TPA, (8) sarana prasarana minimum TPA, (9) kerjasama dan koordinasi TPA, dan (10) teknik penyusunan proposal TPA.

Kemudian tim melakukan sosialisasi serta pendampingan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan TPA di Desa Beleka Lombok Tengah yang menjadi objek sasaran kegiatan ini. Pendampingan dilakukan pada aspek administrasi seperti (1) pengajuan Nomor Unit ke LPPTKA BKPRMI NTB, (2) pengadaan sarana prasarana TPA, (3) pengaturan jadwal belajar, dan (4) teknik evaluasi menuju Munaqosah Santri.

3.3 Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an

Peningkatan kemampuan baca Al Qur'an santri dilakukan melalui 4 jenis kegiatan yakni (1) Ilmu Tajwid, (2) Tartil, (3) Tilawah, dan (4) Tulis Hijaiyah. Adapun teknis ketiga kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kegiatan dan Teknis Pelaksanaan

No	Kegiatan	Teknis Pelaksanaan
1	Ilmu Tajwid	a. Tim pelaksana melakukan tes awal melalui QS. Al Baqarah dengan system acak
		b. Menentukan materi tajwid yang paling sukar dikuasai
		c. Melakukan presentasi materi terkait ilmu tajwid dengan menekankan materi paling sulit tersebut.
		d. Melakukan evaluasi penguasaan ilmu tajwid dengan sistem halaqoh.
2	Tartil	a. Tim pelaksana melakukan pendampingan per minggu sebanyak 2 kali yakni hari Sabtu dan Minggu.
		b. Tim pelaksana menggunakan metode halaqoh berdasarkan jenjang TKA, TPA, dan TQA.
		c. Salah satu hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah hafalan santri
3	Tilawah	a. Pemateri (pelatih) memberikan contoh nada-nada dasar terkait lagu dalam tilawah seperti Bayati, Ros, Hijaz, dan sebagainya.
		b. Santri mencoba bersama-sama dengan mengikuti lagu yang dicontohkan oleh pemateri.
		c. Tim pelaksana bersama pelatih melakukan evaluasi kemampuan santri melalui QS. An Naba
		a. Tim pelaksana memberikan penjelasan teknik menulis yang baik dan benar huruf-huruf Hijaiyah
4	Tulis Hijaiyah	b. Tim pelaksana memberikan contoh dalam bentuk kata dan kalimat
		c. Santri menyalin contoh yang diberikan.
		d. Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap kemampuan menulis santri

Di samping peningkatan kemampuan pada empat kegiatan di atas, diberikan pula materi tambahan terkait adab dan akhlaq santri yang menjadi standar kelulusan pada setiap tingkatan saat Munaqosah Santri.

3.4 Evaluasi Kegiatan

a. Evaluasi Management TPA

Penilaian management TPA dilakukan secara kontinyu dan segala aspek berdasarkan POACE TPA. Berdasarkan hasil observasi tahap pelaksanaan masih menempati penilaian kurang baik, karena masih terdapa guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas yang sudah direncanakan di tahap awal. Pelajaran ilmu tajwid termasuk dalam materi yang belum tuntas 100% direalisasikan. Namun secara keseluruhan management TPA Desa Beleka sudah banyak mengalami perubahan terutama pengetahuan tentang standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap jenjang TKA, TPA, dan TQA agar diperoleh lulusan yang benar-benar memenuhi standar LPPTKA BKPRMI dan Kemenag.

b. Evaluasi Kemampuan Santri

Evaluasi kemampuan santri dilakukan secara serempak dikedua TPA dengan melibatkan 6 penguji dalam Munaqosah Santri, meliputi bidang Adab, Zikir dan Do'a, Praktik Sholat, Hafalan, Ilmu Tajwid, dan Pengetahuan Umum. Adapun indikator keberhasilan sesuai Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Bidang dan Indikator Munaqosah Santri

No	Bidang	Tingkat	Indikator
1	Adab	TKA	Adab makan dan minum, adab kepada kedua orangtua
		TPA	Adab makan dan minum, adab belajar, adab membaca al qur'an, adab sholat, adab kepada kedua orangtua
		TQA	Adab makan dan minum, adab belajar, adab membaca al Qur'an, adab sholat, adab kepada kedua orangtua
2	Zikir dan Doa	TKA	Doa makan, doa minum, dan doa belajar
		TPA	Zikir umum (basmalah-salam), doa makan, doa minum, doa belajar,

			doa sesudah azan (bagi laki-laki)
		TQA	Zikir umum (basmalah-salam), doa makan, doa minum, doa belajar, doa sesudah azan (bagi laki-laki)
3	Praktik Sholat	TKA	Peragaan sholat (tanpa bacaan)
		TPA	Peragaan sholat (niat-salam)
		TQA	Peragaan sholat (niat-salam)
4	Hafalan	TKA	QS. Al Fatihah – QS. At Takasur
		TPA	QS. Al Fatihah – QS. Ad Dhuha
		TQA	QS. Al Fatihah – QS. Al Fajr
		TKA	Khusus TKA hanya tartil
5	Ilmu Tajwid	TPA	Menyebutkan minimal 3 hukum bacaan dari ayat yang dipilih secara acak oleh penguji
		TQA	Menyebutkan minimal 5 hukum bacaan dari ayat yang dipilih secara acak oleh penguji
		TKA	Rukum iman, rukun islam
6	Pengetahuan Umum	TPA	Rukum iman, rukun islam, nama dan tugas malaikat, nama-nama rasul
		TQA	Rukum iman, rukun islam, nama dan tugas malaikat, nama-nama rasul

Berdasarkan hasil Munaqosah Santri diperoleh informasi bahwa ketuntasan tingkat TKA rata-rata sebesar 78,85; TPA rata-rata sebesar 86,92; dan TQA rata-rata sebesar 85,67. Dari 6 kompetensi yang diujikan bidang hafalan merupakan bidang paling banyak tidak lulus, karena masih banyak santri yang belum menuntaskan standar minimal hafalan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. POACE TPA merupakan tolak ukur dalam membangun Generasi Qur'ani karena menjadi standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap pengelola TPQ.

2. Standar minimal ketuntasan yang menjadi syarat lulus pada Munaqosah Santri harus menjadi prioritas utama selama pendidikan dilaksanakan baik ditingkat TKA, TPA, maupun TQA.
3. Hasil Munaqosah Santri diperoleh informasi bahwa ketuntasan tingkat TKA rata-rata sebesar 78,85; TPA rata-rata sebesar 86,92; dan TQA rata-rata sebesar 85,67. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya perubahan signifikan pada pengelolaan TPQ Desa Beleka Lombok Tengah dari kegiatan TPQ sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti RI yang telah memberikan dana untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Jajaran Pengurus dan Pengajar TPA Nurul Adnan dan TPA Nurul Hakim Desa Beleka Lombok Tengah yang sudah bersama-sama memajukan kemampuan manajemen TPA dan kemampuan santri, semoga bisa bermanfaat. Terakhir kepada LPPM UM Mataram yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika. (2016). *Lombok Tengah dalam Angka 2016*. Mataram, 2016.
- Keputusan Menteri Agama No 373 Tahun 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No DJ.I/456A/2008 tentang Panduan Penyusunan Nomor Statistika Lembaga Pendidikan Islam.
- LPPTKA BKPRMI NTB. (2013). *Pedoman Pembuatan Nomor Unit Kenagotaan*. Mataram.
- LPPTKA BKPRMI. (2017). *Pedoman Festival Anak Sholeh Indonesia X*. Jakarta.
- RISTEKDIKTI. (2017). *Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017*. RISTEKDIKTI. Jakarta